

BAB VI

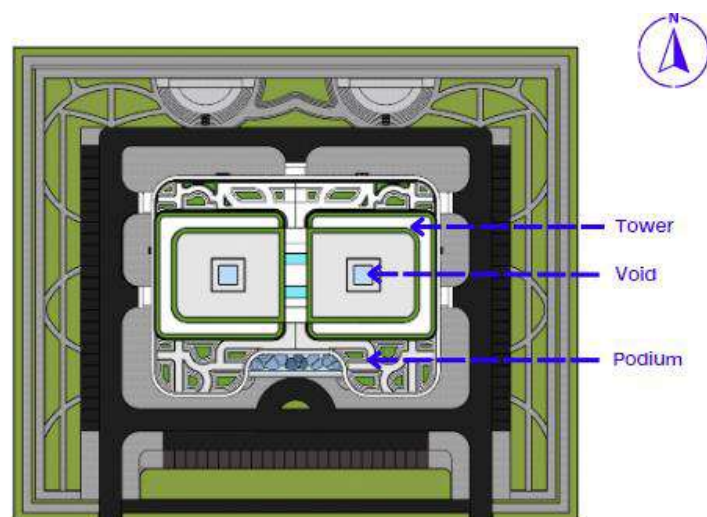
APLIKASI PERANCANGAN

6.1. Aplikasi Rancangan

Rancangan Digital Creative ini memiliki tema workplace well-being dengan pendekatan *sustainable architecture* yang menerapkan kesejahteraan pelaku kegiatan industry namun tetap menerapkan prinsip *sustainable architecture*, sebagai berikut :

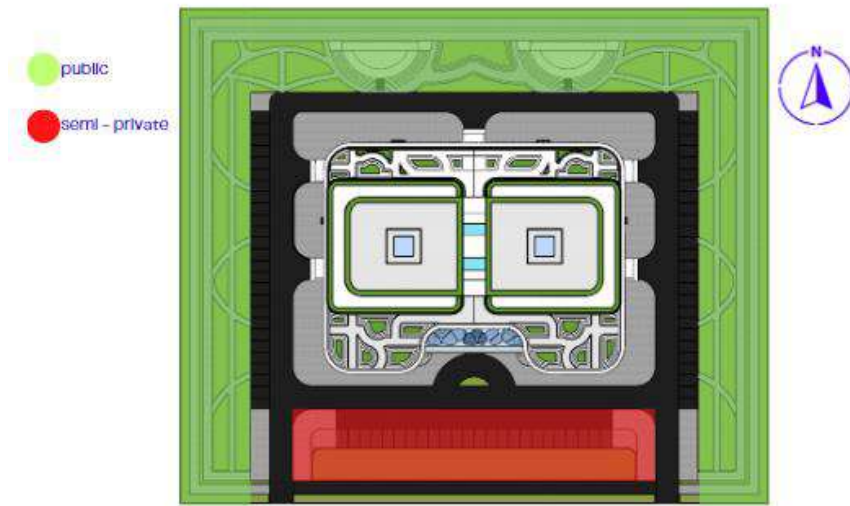
6.1.1. Aplikasi Peletakkan Massa

Perletakkan massa bangunan pada site mempertimbangkan kondisi lingkungan dan bentuk tapak, dimana massa bangunan diletakkan di tengah site agar dapat memaksimalkan penggunaan lahan dan langsung menghadap jalan utama. Pada tapak juga memanfaatkan ruang luar sebagai area komunal dan parkir. Pada area komunal terdapat pada area belakang bangunan yang menghindari kebisingan serta terhindar dari paparan sinar matahari berlebih



Gambar 6.1. Perletakkan Massa
Sumber: Analisis Penulis, 2023

6.1.2. Aplikasi Tataan Tapak/Zoning

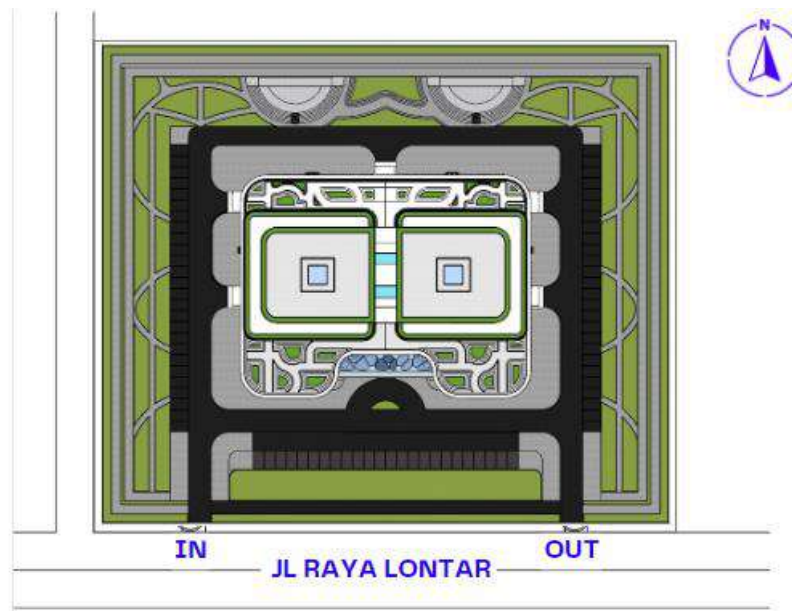


Gambar 6. 2 Tataan Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Tataan tapak ditentukan berdasarkan aspek kenyamanan pengguna, Pada tapak area selatan digunakan sebagai ruang luar publik yang berfungsi sebagai area transisi yang dapat menghindari atau mengurangi sumber kebisingan utama yaitu pada jalan raya lontar dan bangunan publik lainnya. Pada tapak area utara dimanfaatkan sebagai ruang komunal public, untuk zoning tapak dibagi menjadi 2 yaitu public dan semi private, yaitu pada bagian depan untuk parkir VIP komunitas.

Peletakan zoning pada Digital Creative Office ini disesuaikan dengan kebutuhan setiap ruang nya. Ruang yang bersifat private seperti unit kantor berada di lantai 3 hingga 7, dan untuk ruang yang bersifat public atau semi private seperti lobby, cafetaria dan ruang komersial dan lainnya diletakkan pada lantai 1 dan 2, serta pada lantai 3 terdapat rooftop yang bersifat public yang dapat diakses dari lantai 1.

6.1.3. Aplikasi Sirkulasi dan Pencapaian Tapak



Gambar 6. 3. Sirkulasi Tapak
Sumber: Analisi Penulis,2023

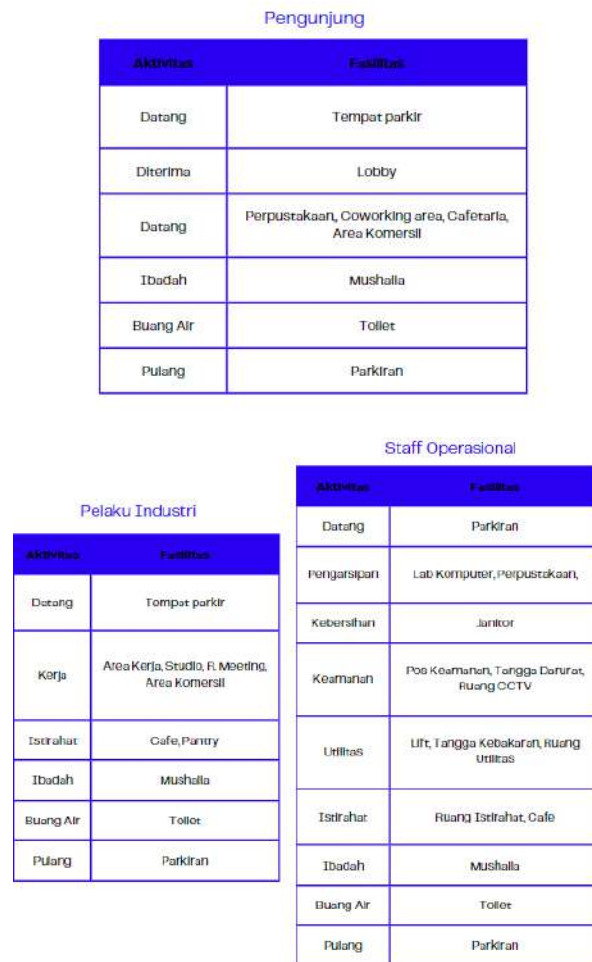
Tapak dapat diakses dari Jalan Raya Lontar yang merupakan akses utama. Akses keluar masuk tapak menggunakan sistem one point access yang berarti akses masuk dan keluar berada pada satu titik jalan yang sama namun tetap dibedakan jalurnya agar tidak menghambat sirkulasi masuk dan keluar. Pada bagian depan akses masuk dan keluar perancangan ini dibuat akses yang lebar dan akses jalan raya juga terdapat dua jalur yang terpisah sehingga tidak menghambat pengguna jalan lain

6.2. Aplikasi Ruang Dalam

Tampilan pada bangunan *Digital Creative Office* ini menggunakan warna-warna monokrom dengan aksen yang colorfull . Dengan menerapkan konsep open plan dengan bukaan yang lebar sehingga memberikan kesan bangunan yang terbuka, ringan juga memberikan view dari dalam bangunan kearah luar.

6.2.1. Alur Kegiatan

Alur kegiatan pada perancangan *Digital Creative* di Surabaya sebagai berikut,



Gambar 6. 4. Alur Kegiatan
Sumber: Analisis Penulis, 2023

6.2.2. Volume Ruang



Gambar 6. 5. Interior Ruang Meeting
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

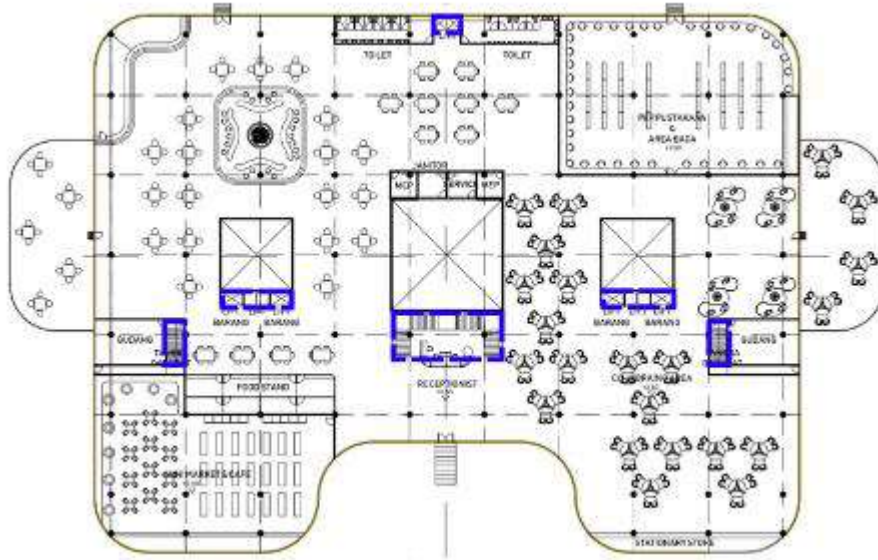
Volume ruang merupakan komposisi yang terbentuk dari panjang, lebar dan tinggi ruangan. Volume ruang akan menentukan suasana ruang yang hadir berdasarkan skala ruang yang terbentuk. Pada ruang meeting ini memiliki ketinggian kurang lebih 5m sehingga menghasilkan kesan ruang yang luas.



Gambar 6. 6. Partisi Area Kantor
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Pada area kerja juga terdapat partisi yang membatasi privasi antar area kerja, sehingga ruangan lebih fleksibel, luas ruang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna

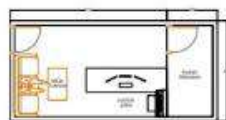
6.2.3. Aplikasi Hubungan Antar Ruang



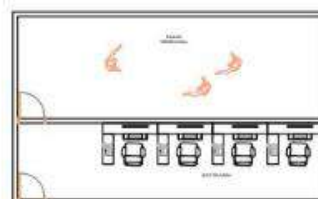
Gambar 6. 7. Sirkulasi Ruang
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Sirkulasi ruang dalam massa bangunan ini menggunakan sirkulasi terpusat. Penataan sirkulasi tersebut menyesuaikan bentuk bangunan dan penerapan tema open office. Sirkulasi vertikal bangunan ini yaitu menggunakan lift dan tangga yang terletak di pusat/tengah massa untuk memudahkan pengguna bangunan.

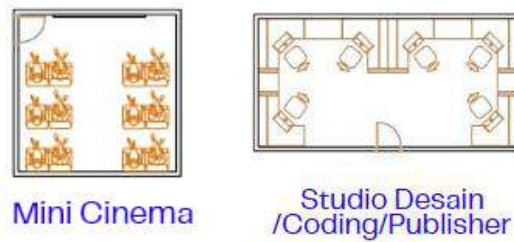
6.2.4. Aplikasi Modul Ruang/Struktur



Studio Rekaman



R. Storyboard



Gambar 6. 8. Modul Ruang
Sumber: Analisis Penulis, 2023

6.2.5. Aplikasi Ruang Dalam

Aplikasi ruang dalam menerapkan konsep *sustainable* yang terlihat dari struktur bangunan, pola ruang kantor hingga lingkungan yang mendukung pelaku kreatif industry. Pada area lobby yaitu pada lantai 1, terdapat tangga utama dan juga void hingga ke Lt 6 sebagai sirkulasi, area lobby bersebelahan dengan area cafetaria dan co-working area, area cafetaria dan coworking memiliki akses langsung menuju ke outdoor space sehingga pengguna dibebaskan untuk menggunakan area indoor ataupun outdoor.

Pada lantai 2 terdapat ruang komersial yaitu ruang pertemuan, ruang multifungsi, dan juga hall exhibition yang dapat digunakan oleh seluruh sector yang sedang mengadakan kegiatan komersil sehingga pada lantai tersebut bersifat semi-private yang dapat diakses oleh pengunjung/tamu undangan dan juga pelaku kreatif. Pada lantai 3 terdapat kantor yang bersifat private dengan area service di tengah yang mengelilingi void, setiap lantai terdapat 4 kantor yang dibatasi dengan partisi sehingga lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan penyewa kantor sector tersebut.



Gambar 6. 9. Partisi Area Kantor
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Area kantor dibuat open space sehingga mempermudah kolaborasi dan komunikasi, namun tetap dilengkapi studio kreatif yang telah disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan sector kreatif, selain itu pada setiap lantai juga terdapat balkon yang dapat diakses oleh seluruh pelaku kreatif pada unit lantai tersebut.



Gambar 6. 10. Area Open Space
Sumber: Analisis Penulis, 2023

6.3. Aplikasi Ruang Luar

Ruang luar terdiri dari beberapa elemen penunjang kegiatan seperti parkir VIP, area komunal, dan beberapa elemen penunjang seperti area rooftop.

Pada area ruang luar bangunan, terdapat parkir VIP yang dapat digunakan oleh penyewa bangunan, Parkir VIP ini terdapat pada area depan bangunan yang berseberangan dengan area drop off dan lobby.



Gambar 6. 11. Parkir VIP
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Selain parkir VIP, terdapat juga outdoor space yang merupakan bagian dari cafeteria dan juga co-working space, sehingga pengguna dibebaskan untuk memilih area outdoor ataupun indoor. Outdoor space ini bersifat public untuk pengguna ataupun pengunjung yang sekedar bersantai atau menikmati waktu istirahatnya.



Gambar 6. 12. Outdoor Space
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Selanjutnya, terdapat juga area komunal yang berada di belakang bangunan sehingga terhindar dari bising dan keramaian dari jalan raya utama bangunan, area komunal ini bermanfaat sebagai ruang komunitas atau sekedar area refreshing pengguna atau pengunjung bangunan yang dikelilingi oleh vegetasi dan taman disekitarnya.



Gambar 6. 13. Area Komunal
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Selanjutnya, terdapat area rooftop public pada lantai 3 yang hanya dapat diakses dari lantai 1, sehingga pengunjung atau pengguna bangunan dapat mengakses rooftop. Area rooftop sebagai area komunal dengan vegetasi disekitarnya serta dapat melihat pemandangan disekitar bangunan sehingga rooftop ini juga sebagai area destressing. Hal tersebut sesuai dengan penerapan prinsip pendekatan *sustainable architecture* yaitu *community* dengan pemberian *open space* pada area luar sebagai ruang terbuka hijau dan area komunal.



Gambar 6. 14. Area Rooftop
Sumber: Analisis Penulis, 2023

6.4. Aplikasi Bentuk dan Tampilan



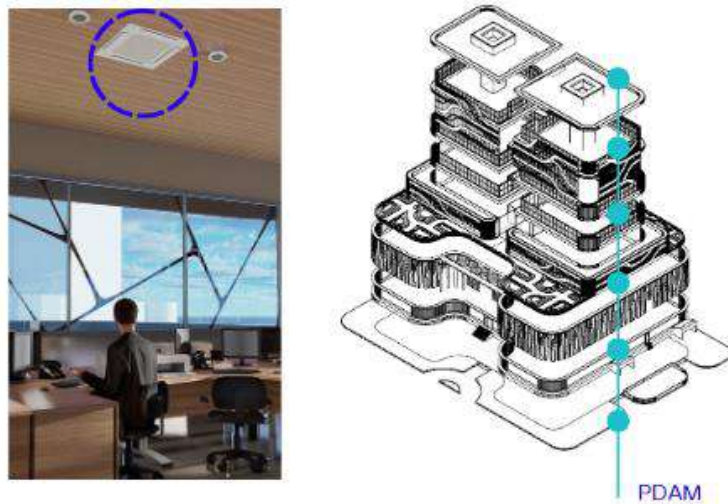
Gambar 6. 15. Tampilan Bangunan
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Bangunan ini dirancang dengan tampilan yang sederhana namun dipadukan dengan aspek fasad kreatif sebagai wujud kesederhanaan dari *sustainable* dan juga unsur kreatif sebagai wujud bangunan industry kreatif, Penggunaan massif-transparan pada bangunan ini diperhatikan karena selain membutuhkan pencahayaan dan penghawaan tetapi tetap mementingkan kenyamanan penggunaanya, sehingga penggunaan jendela dan *secondary skin* pada sisi luar bangunan dengan material yang mampu meredam panas dan juga penggunaan material kaca yang sesuai cahaya dapat masuk namun tidak menimbulkan panas yang berlebihan, pada tower bangunan juga terdapat balkon dengan kisi-kisi sebagai penahan paparan sinar matahari. Area balkon berfungsi sebagai area destressing pelaku industry dan juga sebagai aksen fasad dan estetika bangunan. Hal tersebut sesuai dengan penerapan prinsip pendekatan *sustainable architecture* yaitu *health and well being* dan juga material.

Penggunaan material seperti alumunium composite panel, kaca, dll. Bangunan menggunakan dominasi warna putih dengan aksen abu – abu dan gold sehingga terkesan modern. Penggunaan kaca triple glazed dapat mereduksi panas matahari yang masuk ke bangunan namun cahaya tetap dapat masuk sebagai penerang alami, serta penggunaan kisi-kisi alumunium panel sebagai penahan sinar matahari.

6.6. Aplikasi Sistem Bangunan

6.6.1. Aplikasi Sistem Pengudaraan

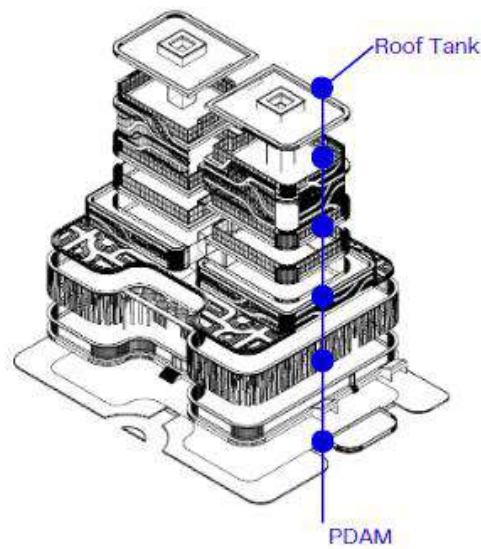


Gambar 6. 18. Sistem Pengudaraan
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Penghawaan bangunan menggunakan system water chiller sehingga distribusi udara dilakukan melalui penyaluran yang berada di plafon sehingga berada diatas ruang kegiatan.

6.6.2. Aplikasi Penyediaan Air Bersih

Distribusi air bersih menggunakan sumber air PDAM yang ditampung di reservoir bawah tanah. Air didistribusikan dengan system down feed yaitu ditampung di tangki bawah kemudian dipompakan ke tangki atas karena lebih mudah dan terjamin tekanan airnya.



Gambar 6. 19. Utilitas Air Bersih
Sumber: Analisis Penulis, 2023

6.6.3. Aplikasi Pembuangan Air Kotor

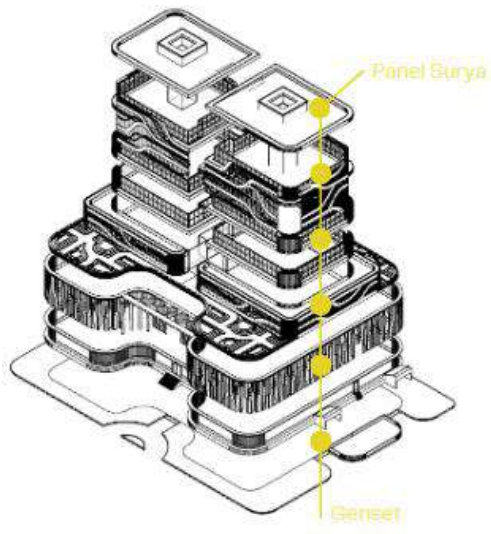
Pembuangan air kotor dilakukan berdasarkan tipe limbahnya. Limbah non fekal akan diolah terlebih dahulu di sewage treatment yang terletak di basement sebelum dialirkan ke saluran kota. Sedangkan limbah fekal akan disalurkan langsung ke septic tank



Gambar 6. 20. Pembuangan Air Kotor
Sumber: Analisis Penulis, 2023

6.6.4. Aplikasi Mekanikal Elektrikal

Sebagai upaya untuk menghasilkan sumber energi listrik alternatif agar sesuai dengan prinsip sustainable pada bangunan yang mengharuskan konservasi energi, selain listrik PLN juga diberikan panel surya dan genset. Pemanfaatan panel surya sebagai sumber energi alternatif bangunan akan memberikan penghematan 30- 40%



Gambar 6. 21. Utilitas Listrik
Sumber: Analisis Penulis, 2023

6.6.5. Aplikasi Sistem Pemadam Kebakaran

Selain itu juga menggunakan sistem sprinkler pada tiap ruang sistem ini menggunakan instalasi pipa sprinkler bertekanan dan head sprikler sebagai alat utama untuk memadamkan kebakaran dan juga menggunakan Fire alarm yang berfungsi untuk memperingatkan pengguna bangunan akan terjadinya kebakaran

